

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA MATERI PERJUANGAN  
MENGHADAPI ANCAMAN DISINTEGRASI BANGSA DI KELAS XII IPS 1 SMA  
NEGERI 1 CIBEBER CIANJUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh:  
Ida Hidayati  
SMAN 1 Cibeber**

**ABSTRAK**

*Masalah penting dalam pembelajaran sejarah adalah mengenai sistem pengajaran. Bagaimana guru dapat menyajikan materi sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Mengingat materi pelajaran sejarah pada umumnya menyangkut kehidupan manusia pada masa lalu, guru dituntut untuk dapat mengemas materi pelajaran sejarah dengan baik dan menyenangkan, misalnya dengan cara mengunjungi obyek-obyek peninggalan sejarah. Berbagai bentuk peninggalan sejarah yang ada di Indonesia dapat dijadikan sumber sejarah (sumber benda selain sumber tertulis dan sumber lisan), dapat berupa bangunan-bangunan bersejarah, candi, monument dan sebagainya.*

*Pada Pra siklus dihasilkan skor observasi 2,14 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 20-30%. Nilai rata-rata tes 1 yaitu 78,88 dan nilai rata-rata tes 2 yaitu 53,69.*

*Pada siklus I dihasilkan skor observasi 4 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 40-60%. Pada siklus I nilai rata-rata tes 1 89,33 dan nilai rata-rata tes 2 yaitu 63,41.*

*Pada siklus II dihasilkan skor observasi 6 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 80-100%. Pada siklus II nilai rata-rata tes 1 yaitu 98,38 dan nilai rata-rata tes 2 yaitu 73,72. Artinya model pembelajaran Student Facilitator and Explaining efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa.*

*Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mencatat materi/ hasil pembahasan, ikut serta dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi, tegas dalam menyampaikan ide/ gagasan, mempresentasikan hasil kerja kelompok.*

*Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sejarah di sekolah masih berkuat pada pendekatan cronicle dan cenderung menuntut anak agar menghafal sesuatu peristiwa. Siswa tidak dibiasakan untuk mengartikan suatu peristiwa guna memahami dinamika suatu perubahan. Untuk siswa sekolah menengah, sejarah harusnya menjadi alat untuk memahami segala macam peristiwa yang terjadi. Mereka sudah seharusnya dibiasakan berdialog dengan lingkungan, memilih-milih persoalan yang ada, sehingga mereka biasa memahami adanya dinamika dari suatu perubahan.

Masalah lainnya yang juga penting dalam pembelajaran sejarah adalah mengenai sistem pengajaran. Bagaimana guru dapat menyajikan materi sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Mengingat materi pelajaran sejarah pada umumnya menyangkut kehidupan manusia pada masa lalu, guru dituntut untuk dapat mengemas materi pelajaran sejarah dengan baik dan menyenangkan, misalnya dengan cara mengunjungi obyek-obyek peninggalan sejarah. Berbagai bentuk peninggalan sejarah yang ada di Indonesia dapat dijadikan sumber sejarah (sumber benda selain sumber tertulis dan sumber lisan), dapat berupa bangunan-bangunan bersejarah, candi, monument dan sebagainya.

Salah satu materi sejarah yang dianggap sulit bagi siswa adalah materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, adalah model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lain. Melalui model pembelajaran ini, memberikan kebebasan pada siswa untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat tentang suatu permasalahan yang berhubungan dengan pemahaman konsep mau pun penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu guru yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Cibeber Cianjur Tahun Pelajaran 2019/2020”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kondisi hasil belajar mata pelajaran Sejarah materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Cibeber? 2) Bagaimana kondisi hasil belajar mata pelajaran Sejarah materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Cibeber?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana kondisi hasil belajar mata pelajaran Sejarah materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Cibeber. 2) Bagaimana kondisi hasil belajar mata pelajaran Sejarah materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Cibeber.

## KAJIAN PUSTAKA

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut sudjana dalam Asep jihad dan Abdul haris, 2009. Kedua aspek tersebut adalah kriteria ditinjau dari sudut prosesnya dan kriteria ditinjau dari hasilnya.

Ancaman disintegrasi (perpecahan) bangsa memang bukan persoalan main-main. Bukan hanya merupakan masalah di masa lalu. Potensi disintegrasi pada masa kinipun bukan tidak mungkin terjadi. Karena itulah kita harus terus dan selalu memahami betapa berbahayanya proses disintegrasi bangsa bila terjadi bagi kebangsaan kita. Sejarah Indonesia telah menunjukkan hal tersebut.

Para sejarawan membagi peristiwa-peristiwa tersebut atas 3 macam. Berikut penjelasannya yakni:

#### Konflik yang berkaitan dengan ideologi

Termasuk dalam kategori ini adalah pemberontakan PKI Madiun, pemberontakan DI/TII dan peristiwa G30S/PKI. Ideologi yang diusung oleh PKI tentu saja komunisme, sedangkan pemberontakan DI/TII berlangsung dengan membawa ideologi agama. Perlu kalian ketahui bahwa menurut Herbert Feith, seorang akademisi Australia, aliran politik besar yang terdapat di Indonesia pada masa setelah kemerdekaan (terutama dapat dilihat sejak Pemilu 1955) terbagi dalam lima kelompok: nasionalisme radikal (diwakili antara lain oleh PNI), Islam (NU dan Masyumi), komunis (PKI), sosialisme demokrat (Partai Sosialis Indonesia/kebatinan, dan birokrat pemerintah/pamongpraja).

#### Konflik yang berkaitan dengan kepentingan (*vested interest*)

Termasuk dalam kategori ini adalah pemberontakan APRA, RMS dan Andi Aziz. Vested Interest merupakan kepentingan yang tertanam dengan kuat pada suatu kelompok. Kelompok ini biasanya berusaha untuk mengontrol suatu sistem sosial atau kegiatan untuk keuntungan sendiri. Mereka juga sukar untuk mau melepas posisi atau kedudukannya sehingga sering menghalangi suatu proses perubahan.

#### Konflik yang berkaitan dengan sistem pemerintahan

Termasuk dalam kategori ini adalah persoalan negara federal dan BFO (Bijeenkomst Federal Overleg), serta pemberontakan PRRI dan Permesta. Masalah yang berhubungan dengan negara federal mulai timbul ketika berdasarkan perjanjian Linggajati, Indonesia disepakati akan berbentuk negara serikat/federal dengan nama Republik Indonesia Serikat (RIS). RI menjadi bagian RIS. Negara-negara federal lainnya misalnya adalah negara Pasundan, negara Madura atau Negara Indonesia Timur.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, adalah model pembelajaran dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lain. Melalui model pembelajaran ini, memberikan kebebasan pada siswa untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat tentang suatu permasalahan yang berhubungan dengan pemahaman konsep mau pun penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006).

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien (Muhaimin, 1991: 131).

Menurut Yatim Riyanto (2010:61) Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (murid sebagai fasilitas dan penjelas) merupakan pembelajaran dengan maksud siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri.

Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Langkah-langkah *Student Facilitator and Explaining* menurut Yatim Riyanto (2010: 279) adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi. 3) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya. 4) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell & Plano Clark, 2011).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cibeber. Objek penelitian dilakukan di kelas XII IPS 1 yang terdiri dari 29 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 sampai dengan November 2019.

**Tabel Waktu dan Kegiatan Penelitian**

Kegiatan	Sept	Okt	Nov
Observasi Awal			
Berdiskusi dengan kepala sekolah			
Menyusun proposal			
Menyusun instrument penelitian			
Pelaksanaan siklus I			
Analisis hasil siklus I			
Pelaksanaan siklus II			
Analisis hasil siklus II			
Menyusus Laporan			

Berikut adalah subjek penelitian:

**Tabel Subyek Penelitian**

No	Nama	No	Nama
1	Abdul Aziz	16	Muhamad Taufiq K.
2	Ade Indriani	17	Muhammad Adriand Meilud
3	Ali Agus Salim	18	Nina Puspita Sari
4	Alpajar Maulidan	19	Raifan Aulia Nugraha
5	Ariana Rizki Fauziah	20	Rani Ardianti
6	Artdise Rio Hadyatul Hasya	21	Rendi Yusuf Arrahman
7	Dikin Nurahman	22	Rere Nabila Aziziah
8	Dimas Syahrizal Aziz	23	Silpia Resi Arisdiana
9	Ermiga Septriani	24	Sindi Maulida
10	Evi Siti Apriani	25	Sry Amanda
11	Keukeu Santi	26	Suci Nurcahyati
12	Levi M. Subakti	27	Wahyudin

13	Lusi Aulia Purnama	28	Yhoga Subhagja
14	Moch Rafli Ardiansyah	29	Yolanda
15	Muhamad Risqi Padilah		

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, tes, UH.

Adapun indikator hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa. 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76-99%. 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60-75%. 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%. (Djamarah, 2006: 107).

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang dihitung dengan cara:

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa (Sudjana, 1989)

Peningkatan prestasi hasil belajar

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase rata-rata peningkatan hasil belajar

X 1 = nilai rata-rata siklus pertama

X 2 = nilai rata-rata siklus kedua

Perhitungan ketuntasan belajar

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

K = ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum ni$  = jumlah siswa yang lulus individu

N = jumlah siswa

(Sudjana, 1989)

Sedangkan untuk data pemahaman siswa yang diperoleh melalui balikan siswa diolah dengan cara mereduksi kalimatnya menjadi: siswa tuntas belajar dan siswa tidak tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pada pra siklus peneliti mengamati aktifitas belajar siswa dan melakukan test tentang Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum peneliti model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Berikut adalah hasil observasi peneliti terhadap aktifitas belajar siswa sebelum tindakan: Pengamatan ini bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai secara individu dalam suatu kelompok belajar dengan cara memberi checklist (√). Nilai keaktifan belajar ini diambil pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pra siklus dapat dilihat pada di bawah ini:

**Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus**

- Banyak siswa:  
 bila 0 sampai > 20% skor 2  
 bila 20% sampai > 40% skor 3  
 bila 40% sampai > 60% skor 4  
 bila 60% sampai 80% skor 5  
 bila 80% sampai 100% skor 6

No	Indikator	Banyak Siswa yang Aktif
1	Mencatat materi/hasil pembahasan	2
2	Ikut serta dalam diskusi kelompok	2
3	Mengajukan pertanyaan	2
4	Merespon pertanyaan	2
5	Mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi	2
6	Tegas dalam menyampaikan ide/gagasan	2
7	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	2
<b>Skor rata-rata</b>		<b>2</b>

Pada pra siklus dihasilkan skor observasi 2,14 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 20-30%.

Selanjutnya peneliti melaksanakan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum peneliti model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Selanjutnya peneliti merekap hasil nilai siswa pada pra siklus

**Tabel Nilai Siswa Pra Siklus**

No.	Nama Siswa	Tes ke 1	Tes ke 2	<u>Tes 1 + 2</u> 2
1	Abdul Aziz	78	45	61,5
2	Ade Indriani	78	53	65,5
3	Ali Agus Salim	78	33	55,5
4	Alpajar Maulidan	80	38	59
5	Ariana Rizki Fauziah	80	48	64
6	Artdise Rio Hadyatul Hasya	82	60	71
7	Dikin Nurahman	82	68	75
8	Dimas Syahrizal Aziz	80	68	74
9	Ermiga Septriani	82	83	82,5

10	Evi Siti Apriani	80	60	70
11	Keukeu Santi	78	33	55,5
12	Levi M. Subakti	78	40	59
13	Lusi Aulia Purnama	78	58	68
14	Moch Rafli Ardiansyah	78	62	70
15	Muhamad Risqi Padilah	78	48	63
16	Muhamad Taufiq K.	78	55	66,5
17	Muhammad Adriand Meilud	82	63	72,5
18	Nina Puspita Sari	78	63	70,5
19	Raifan Aulia Nugraha	78	50	64
20	Rani Ardianti	78	60	69
21	Rendi Yusuf Arrahman	82	85	83,5
22	Rere Nabila Aziziah	78	48	63
23	Silpia Resi Arisdiana	78	45	61,5
24	Sindi Maulida	82	75	78,5
25	Sry Amanda	78	33	55,5
26	Suci Nurcahyati	78	40	59
27	Wahyudin	78	58	68
28	Yhoga Subhagja	78	62	70
29	Yolanda	78	48	63
<b>Rata-Rata</b>		<b>78,88</b>	<b>53,69</b>	<b>66,29</b>

Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Pada siklus I, guru memberikan tes siklus I kepada siswa. Berikut adalah hasil nilai siswa siklus I setelah mengikuti tes:

**Tabel Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Nama Siswa	Tes ke 1	Tes ke 2	<u>Tes 1 + 2</u> 2
1	Abdul Aziz	88	55	71,5
2	Ade Indriani	88	63	75,5
3	Ali Agus Salim	88	43	65,5
4	Alpajar Maulidan	90	48	69
5	Ariana Rizki Fauziah	90	58	74
6	Artdise Rio Hadyatul Hasya	92	70	81
7	Dikin Nurahman	92	78	85
8	Dimas Syahrizal Aziz	90	78	84
9	Ermiga Septriani	92	93	92,5
10	Evi Siti Apriani	90	70	80

11	Keukeu Santi	88	43	65,5
12	Levi M. Subakti	88	50	69
13	Lusi Aulia Purnama	88	68	78
14	Moch Rafli Ardiansyah	88	72	80
15	Muhamad Risqi Padilah	88	58	73
16	Muhamad Taufiq K.	88	65	76,5
17	Muhammad Adriand Meilud	92	73	82,5
18	Nina Puspita Sari	88	73	80,5
19	Raifan Aulia Nugraha	88	60	74
20	Rani Ardianti	88	70	79
21	Rendi Yusuf Arrahman	92	95	93,5
22	Rere Nabila Aziziah	88	58	73
23	Silpia Resi Arisdiana	88	55	71,5
24	Sindi Maulida	92	85	88,5
25	Sry Amanda	88	55	71,5
26	Suci Nurcahyati	88	63	75,5
27	Wahyudin	88	43	65,5
28	Yhoga Subhagja	90	48	69
29	Yolanda	90	58	74
Rata-Rata		78,88	89,33	63,41

Pada pengamatan peserta didik menggunakan lembar observasi berikut:  
Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1

Banyak siswa:  
 bila 0 sampai > 20% skor 2  
 bila 20% sampai > 40% skor 3  
 bila 40% sampai > 60% skor 4  
 bila 60% sampai 80% skor 5  
 bila 80% sampai 100% skor 6

No	Indikator	Banyak Siswa yang Aktif
1	Mencatat materi/hasil pembahasan	4
2	Ikut serta dalam diskusi kelompok	4
3	Mengajukan pertanyaan	4
4	Merespon pertanyaan	4
5	Mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi	4
6	Tegas dalam menyampaikan ide/gagasan	4
7	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4
Skor rata-rata		4

Pada siklus 1 dihasilkan skor observasi 4 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 40-60%.



Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus I, refleksi juga dilakukan terhadap dua analisis dari segi keaktifan dan hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Siswa masih enggan membaca sumber belajar seperti jobsheet yang telah diberikan oleh observer. Mereka lebih memilih bertanya langsung kepada teman dari pada mencari referensi terlebih dahulu. 2) Siswa masih kurang aktif di dalam kelompok, itu disebabkan karena siswa hanya pasif mendengarkan apa yang dikatakan oleh tutor.

Pada siklus II, guru memberikan tes siklus II kepada siswa. Berikut adalah hasil nilai siswa siklus II setelah mengikuti tes:

**Tabel Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	Tes ke 1	Tes ke 2	<u>Tes 1 + 2</u> 2
1	Abdul Aziz	98	65	81,5
2	Ade Indriani	98	73	85,5
3	Ali Agus Salim	98	53	75,5
4	Alpajar Maulidan	100	58	79
5	Ariana Rizki Fauziah	100	68	84
6	Artdise Rio Hadyatul Hasya	100	90	95
7	Dikin Nurahman	100	88	94
8	Dimas Syahrizal Aziz	100	88	94
9	Ermiga Septriani	92	93	92,5
10	Evi Siti Apriani	100	80	90
11	Keukeu Santi	98	53	75,5
12	Levi M. Subakti	98	60	79
13	Lusi Aulia Purnama	98	78	88
14	Moch Rafli Ardiansyah	98	82	90
15	Muhamad Risqi Padilah	98	68	83
16	Muhamad Taufiq K.	98	65	81,5
17	Muhammad Adriand Meilud	100	83	91,5
18	Nina Puspita Sari	98	83	90,5
19	Raifan Aulia Nugraha	98	70	84
20	Rani Ardianti	98	80	89
21	Rendi Yusuf Arrahman	100	95	97,5
22	Rere Nabila Aziziah	98	68	83
23	Silpia Resi Arisdiana	98	65	81,5
24	Sindi Maulida	100	95	97,5
25	Sry Amanda	98	65	81,5
26	Suci Nurcahyati	98	73	85,5
27	Wahyudin	98	53	75,5

28	Yhoga Subhagja	100	58	79
29	Yolanda	98	65	81,5
<b>Rata-Rata</b>		<b>78,88</b>	<b>98,38</b>	<b>73,72</b>

Pada pengamatan peserta didik menggunakan lembar observasi berikut:

**Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1**

Banyak siswa:

- bila 0 sampai > 20% skor 2
- bila 20% sampai > 40% skor 3
- bila 40% sampai > 60% skor 4
- bila 60% sampai 80% skor 5
- bila 80% sampai 100% skor 6

No	Indikator	Banyak Siswa yang Aktif
1	Mencatat materi/hasil pembahasan	6
2	Ikut serta dalam diskusi kelompok	6
3	Mengajukan pertanyaan	6
4	Merespon pertanyaan	6
5	Mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi	6
6	Tegas dalam menyampaikan ide/gagasan	6
7	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	6
Skor rata-rata		6

Pada siklus II dihasilkan skor observasi 6 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 80-100%.

Pada siklus II nilai rata-rata tes 1 yaitu 98,38 dan nilai rata-rata tes 2 yaitu 73,72. Artinya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mencatat materi/ hasil pembahasan, ikut serta dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi, tegas dalam menyampaikan ide/ gagasan, mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada siklus II dihasilkan skor observasi 6 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 80-100%.

Masalah penting dalam pembelajaran sejarah adalah mengenai sistem pengajaran. Bagaimana guru dapat menyajikan materi sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Mengingat materi pelajaran sejarah pada umumnya menyangkut kehidupan manusia pada masa lalu, guru dituntut untuk dapat mengemas materi pelajaran sejarah dengan baik dan menyenangkan, misalnya dengan cara mengunjungi obyek-obyekinggalan sejarah. Berbagai bentuk peninggalan sejarah yang ada di Indonesia dapat dijadikan sumber sejarah (sumber benda selain sumber tertulis dan sumber lisan), dapat berupa bangunan-bangunan bersejarah, candi, monument dan sebagainya.

Pada pra siklus dihasilkan skor observasi 2,14 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 20-30%. Nilai rata-rata tes 1 yaitu 78,88 dan nilai rata-rata tes 2 yaitu 53,69.

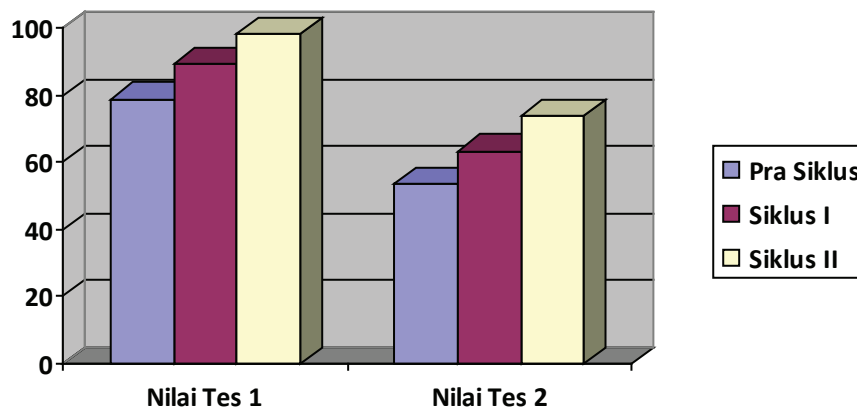
Pada siklus I dihasilkan skor observasi 4 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 40-60%. Pada siklus I nilai rata-rata tes 1 yaitu 89,33 dan nilai rata-rata tes 2 yaitu 63,41.

Pada siklus II dihasilkan skor observasi 6 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 80-100%. Pada siklus II nilai rata-rata tes 1 yaitu 98,38 dan nilai rata-rata tes 2 yaitu 73,72. Artinya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mencatat materi/ hasil pembahasan, ikut serta dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi, tegas dalam menyampaikan ide/ gagasan, mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II:

**Grafik Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Siklus, Siklus I, ke Siklus II**



## PENUTUP

Masalah penting dalam pembelajaran sejarah adalah mengenai sistem pengajaran. Bagaimana guru dapat menyajikan materi sehingga dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya. Mengingat materi pelajaran sejarah pada umumnya menyangkut kehidupan manusia pada masa lalu, guru dituntut untuk dapat mengemas materi pelajaran sejarah dengan baik dan menyenangkan, misalnya dengan cara mengunjungi obyek-obyek peninggalan sejarah. Berbagai bentuk peninggalan sejarah yang ada di Indonesia dapat dijadikan sumber sejarah (sumber benda selain sumber tertulis dan sumber lisan), dapat berupa bangunan-bangunan bersejarah, candi, monument dan sebagainya.

Pada Pra siklus dihasilkan skor observasi 2,14 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 20-30%. Nilai rata-rata tes 1 yaitu 78,88 dan nilai rata-rata tes 2 yaitu 53,69.

Pada siklus I dihasilkan skor observasi 4 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 40-60%. Pada siklus I nilai rata-rata tes 1 yaitu 89,33 dan nilai rata-rata tes 2 yaitu 63,41.

Pada siklus II dihasilkan skor observasi 6 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 80-100%. Pada siklus II nilai rata-rata tes 1 yaitu 98,38 dan nilai rata-rata tes 2 yaitu 73,72. Artinya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mencatat materi/ hasil pembahasan, ikut serta dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi, tegas dalam menyampaikan ide/ gagasan, mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Cibeber, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Siswa hendaknya selalu melaksanakan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. 2) Orang tua hendaknya dapat melakukan kontrol dan pendampingan terhadap anak ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 3) Guru diharapkan lebih meningkatkan bimbingan belajar kepada siswa agar hasil belajar siswa meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gafur A. 2004. *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran (Instructional Material)*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Jihad Asep dan Haris Abdul (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi pressindo  
<http://selametskamsompd.blogspot.com/2018/02/indonesia-zaman-praaksara-awal.html>
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Soedarsono, F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 2